

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya pengendalian risiko adalah sebuah strategi yang digunakan oleh perusahaan guna mengurangi risiko yang akan muncul pada saat operasional perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi suatu risiko, mengevaluasi dampaknya, dan yang terakhir adalah perusahaan harus mengambil Tindakan pencegahan dan atau mitigasi yang tepat untuk mengendalikan serta mengurangi potensi yang dapat membahayakan operasional perusahaan. Semua tempat kerja umumnya akan selalu memiliki potensi sumber bahaya yang dapat membahayakan Kesehatan dan keselamatan para pekerja, jarang adanya tempat kerja yang benar-benar terbebas dari resiko bahaya. (Ramli, 2013)

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 BAB II tentang sistem manajemen dan keselamatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pasal 9 Ayat (2) tentang perencanaan K3 berbunyi bahwa perusahaan harus merencanakan K3 yang disusun dan ditetapkan oleh pengusaha dengan acuan pada kebijakan K3 yang sudah ditetapkan dan hal ini di dukung oleh ayat (3) dalam penyusunan rencana K3 perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal. Hal ini diperkuat lagi oleh pasal 11 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pengusaha dalam melaksanakan rencana K3 harus melakukan kegiatan dalam pemenuhan persyaratan K3, kegiatan yang dimaksud dalam Pasal 11 Ayat 1 akan dijabarkan dan di lengkapi pada Ayat (2).

Potensi resiko bahaya pada tempat pekerjaan dapat di jumpai mulai dari mulai bahan mentah, pada saat proses pengerjaan sampai dengan produk serta buangan yang di hasikan dari proses produksi suatu industri maupun rumah tangga yang biasa kita sebut dengan limbah (cair, padat dan gas). Proses kerja pada perusahaan selain memiliki efek positif, tidak jarang memunculkan efek buruk utamanya jika tidak dirawat dengan baik. Berbagai macam sumber bahaya pada tempat kerja baik dari aspek fisik, kimiawi, biologis, fisiologis, aspek psikososial, peralatan kerjam perilaku dan kondisi manusia menjadi faktor resiko yang tidak bisa diacuhkan begitu saja. (Ramli, 2013:6). Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan terjadi kepada para pekerjanya yang mengakibatkan adanya cedera sampai dengan kematian. Kecelakaan kerja bisa disebabkan karena beberapa faktor yang seperti kurangnya pengawasan, human error, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, dan lain-lain. Oleh karenanya upaya pengendalian risiko terkait kecelakaan kerja perlu di jalankan tujuannya untuk dapat menjaga Kesehatan dan keselamatan para pekerja serta menjaga perusahaan mengalami kerugian akibat kecelakaan kerja yang ditimbulkan. (Miftah A. 2017).

Bedasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) yang merupakan organisasi buruh internasional, pada tahun 2022 menurut data ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan ada lebih dari 160 juta pekerja mengalami sakit dikarenakan adanya bahaya di tempat kerjadan juga ada 1,2 juta pekerja yang meninggal dikarenakan adanya kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja.

Tabel 1.1 Data cedera dan penyakit tidak fatal

Tahun	Sektor Pedagang Eceran	Sektor Transportasi dan Gudang
2020	341.100	206.900
2021	404.700	253.100

Sumber: *Bureau of labor statistics* Amerika 2022

Pada Bureau of labor statistics yang merupakan Biro Statistik Tenaga Kerja di negara Amerika tahun 2022 mengungkapkan bahwasannya pengusaha industri swasta di negara Amerika melaporkan bahwa ada kasus sebanyak 2,6 juta pekerja yang mengalami cedera dan penyakit yang tidak fatal saat di tempat kerja. Pada tahun 2021 total kasus dan penyakit yang tercatat meingkat terdapat di enam sektor industri swata, perdagangan eceran, transportasi dan pergudangan memiliki peningkatan kasus terbesar, perdagangan eceran meningkat dari 341.100 kasus pada tahun 2020 menjadi 404.700 kasus pada tahun 2021. Transportasi dan pergudangan meningkat dari 206.900 kasus pada tahun 2020 menjadi 253.100 kasus pada tahun 2021.

Dilansir dari data *Safe Work Australia* 2022 yang merupakan badan hukum pemerintah Australia yang mengembangkan kebijakan nasional guna meningkatkan Kesehatan dan keselamatan kerja dan pengaturan kompensasi pekerja di seluruh Australia menyatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat 64% kematian pekerja akibat cedera traumatis terkait pekerjaan yang terjadi di tiga industri yaitu industri transportasi, industri pos dan industri pergudangan yang menyumbang angka kematian tertinggi sebesar 31%.

Tabel 1.2 Data kecelakaan dan penyakit akibat kerja

Tahun	Jumlah Kasus Kecelakaan	Jumlah Korban Kecelakaan
2019	15.486	13.519
2020	6.037	4.287
2021	7.298	9.224

Sumber: Kemnaker 2022

Di Indonesia sendiri data kecelakaan dan penyakit akibat kerja belum sepenuhnya dikelola dengan komprehensif. Menurut data dari kemnaker berdasarkan pelaporan pengawasan ketenagakerjaan dan K3 Indonesia memiliki potensi kasus yang asalnya dari seluruh pekerja yaitu sebanyak 126 juta jiwa yang tersebar pada seluruh provinsi di Indonesia tercatat pada tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 15.486 dengan jumlah korban 13.519 orang pekerja, tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 6.037 dengan jumlah korban sebanyak 4.287 orang pekerja, dan tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 7.298 dengan jumlah korban sebanyak 9.224 orang pekerja.

Tabel 1.3 Data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

Tahun	Kecelakaan Sektor Aneka Industri
2019	49.524
2020	50.898
2021	48.195

Sumber:BPJS 2022

Data dari kasus Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) berdasarkan program dari BPJS Ketenagakerjaan pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang diolah berdasarkan sektor usaha didapatkan fakta pada sektor aneka industri menjadi penyumbang kasus KK dan PAK terbanyak yaitu pada tahun 2019 sebanyak 49.524, tahun 2020 sebanyak 50.898 dan tahun 2021 sebanyak 48.195 dengan total sebanyak 148.67.

Tabel 1.4 Data KK dan PAK berdasarkan lokasi kejadian

Tahun	Kecelakaan kerja di lokasi pekerjaan
2019	139.999
2020	144.832
2021	144.929

Sumber : BPJS 2022

Data statistik terkait KK dan PAK berdasarkan lokasi kejadian menunjukkan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 didominasi oleh kasus kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi pekerjaan. Tahun 2019 kasus di dalam tempat kerja mencapai angka 139.999, tahun 2020 sebanyak 144.832 dan tahun 2021 sebanyak 144.929 dengan jumlah total sebanyak 64,4 % atau sebanyak 429.750 dari total jumlah kasus berdasarkan lokasi kejadian.

Bedasarkan data terkait jumlah kecelakaan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa di benua Amerika, benua Australia sampai dengan Negara kita yaitu Indonesia masih tergolong tinggi bahkan masih terdapat kenaikan yang signifikan angka kecelakaan kerja. Setiap pekerja tentunya berhak untuk mendapatkan perlindungan diri dari risiko akibat kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan yang dapat mengakibatkan pada kecatatan bahkan sampai kematian. Berdasarkan hasil penelitian (Dahliah Hayati, 2020) Kecelakaan kerja yang memiliki risiko besar pada gudang adalah saat proses penyimpanan barang dan pemuatan barang.

Salah satu bentuk perjuangan dari mengurangi risiko kecelakaan serta penyakit yg di timbulkan dampak pekerjaan adalah dengan menerapkan upaya manajemen risiko. Upaya manajemen risiko bisa diawali dengan dilakukannya identifikasi bahaya yang ada di tempat kerja, dan setelahnya yang akan terjadi dari identifikasi bahaya tersebut akan dilanjutkan menggunakan evaluasi risiko, yang nantinya akan dipakai untuk menentukan pilihan-pilihan atau rekomendasi pengendalian yang telah sesuai menggunakan risiko bahaya atau hazard. (Rehacek & Bazsova, 2018)

Pada pelaksanaan langkah-langkah manajemen risiko tersebut, peneliti menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai metode yang tepat. Metode JSA merupakan suatu metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi potensi bahaya atau risiko yang terkait dalam tugas-tugas tertentu pada tempat kerja. Metode JSA ini bertujuan selain untuk mengidentifikasi suatu risiko Kecelakaan kerja dapat juga membantu perusahaan untuk mengurangi dan menghilangkan risiko kecelakaan kerja. Metode ini melibatkan pengumpulan tentang informasi aktivitas pekerja pada tempat kerja, kemudian data tersebut di analisis tentang bagaimana tugas-tugas aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih aman (*OSHA* 1989). Pertimbangan mendasar penggunaan metode JSA yaitu JSA memiliki instruksi dan implementasi yang dapat lebih mudah dipahami, identifikasi potensi bahaya lebih detail, serta kompatibel dalam penentuan pengendalian risiko. (Albrechtsen et al., 2019).

Tabel 1.5 Data Kecelakaan Kerja Gudang Meger

No	Tahun	Kecelakaan Kerja
1.	2021	40
2.	2022	37

Sumber : Arsip Gudang Meger 2023

Bedasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis melalui observasi lapangan dan wawancara dengan didukung juga data terkait kecelakaan kerja yang terjadi di gudang Meger Bersama tenaga buruh panggul beras dan kepala gudang, diperoleh hasil bahwa kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja panggul beras masih terjadi, seperti risiko sakit punggung, mata perih terkena debu halus, infeksi saluran pernafasan akibat menghirup sisa-sisa residu obat fumigasi, risiko tangan terkena jahitan akibat

menjahit karung beras. Risiko jatuh saat bongkar muat karena pijakan kayu tidakimbang dan risiko terkena jatuhnya stapel atau tumpukan beras. Hal ini diperburuk oleh keadaan belum adanya kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) dan kurangnya edukasi pengetahuan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada buruh panggul beras di kompleks pergudangan Meger, Klaten, Jawa Tengah.

Kurangnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja di gudang Bulog Meger klaten Jawa tengah dapat mengakibatkan permasalahan hingga kerugian bagi perusahaan dan para pekerja nya, hal ini dapat diselesaikan menggunakan manajemen risiko tentang K3. Sebelumnya program JSA belum pernah dibuat ataupun dilakukan oleh pergudangan bulog Meger Klaten Jawa Tengah, oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya pengendalian risiko pekerjaan di Gudang bulog Meger Klaten Jawa Tengah.

Bedasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Job Safety Analysis Di Komplek Pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di kompleks pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah.
- b. Apa saja faktor-faktor kendala dalam upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di kompleks pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja menggunakan *Job Safety Analysis* di kompleks pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah tahun 2023.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor kendala dalam Upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja menggunakan *Job Safety Analysis* di kompleks pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah tahun 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengalaman dalam menangani risiko permasalahan dan pemecahannya terkait kecelakaan kerja.

1.4.2 Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penambahan ilmu terkait pengetahuan logistik khususnya tentang teori upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja menggunakan metode JSA, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain pada Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik

1.4.3 Bagi Perusahaan

Informasi bagi perusahaan sebagai langkah perbaikan mengenai upaya pengendalian risiko pada pergudangan, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, aman dan sehat di pergudangan Meger Klaten Jawa Tengah